

Journal of Sharia and Law

Vol. 4, No. 2 April 2025, h. 66-82

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif

Kasim

State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM.

15 Pekanbaru, Riau. Website:

<https://jom.uin->

[suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login](https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login).

E-ISSN: 2964-7436

Aufa Nawad Marwa, Musnawati, Haniah Lubis: Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada PT.Adira Finance Syariah

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.ADIRA FINANCE SYARIAH

Aufa Nawad Marwa¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: 12120521323@students.uin-suska.ac.id

Musnawati²

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: musnawati.indratno@yahoo.co.id

Haniah Lubis³

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: haniah.lubis@uin-suska.ac.id

Corresponding author: musnawati.indratno@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya perusahaan pembiayaan di Indonesia yang menyediakan pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan investasi, pembiayaan dengan prinsip syariah, dan pembiayaan lainnya salah satunya adalah PT. Adira Finance. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas pada PT. Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang. Metodologi penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan bulanan dari tahun 2018-2020. Penelitian ini melibatkan 60 data yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian berdasarkan uji T diperoleh Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT.Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang. Maka dari itu walaupun profitabilitas mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar tetapi dukungan pendanaan kepada PT. Adira Finance melalui MUFG Group. Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor Net Interest Margin, efisiensi operasional dan pertumbuhan pembiayaan akibat faktor ini yang dominan terhadap profitabilitas dibandingkan NPF sehingga menutupi dampak NPF. CAR dan NPF tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai f_{hitung} sebesar $1,105 < f_{tabel}$ sebesar 3,16 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,338 > 0,05$. Adira finance merupakan bagian MUFG Group yang artinya pendanaan didukung langsung oleh MUFG Group dan perusahaan tersebut telah menetapkan manajemen resiko yang matang jadi secara keseluruhan CAR dan NPF tidak ada berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Profitabilitas

Abstract

This research is motivated by the large number of finance companies in Indonesia that provide working capital financing multipurpose financing, investment financing, financing based on sharia principles, and other financing that is based on approval from the Financial Services Authority (OJK), one of which is PT Adira Finance. This research aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Financing (NPF) on PT Adira Finance Syariah Bangkinang Branch. This research methodology uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) on Profitability in 2018-2020. The data used is secondary data in the form of financial report data of PT Adira Finance Syariah Bangkinang Branch. Namely monthly financial report data from 2018-2020. This research involved 60 data which were analyzed using the SPSS 25 application to identify the relationship between these variables. The results of research based on the T test showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) did not have a significant effect on profitability

at PT Adira Finance Syariah Bangkinang Branch. PT. Adira Finance is part of the MUFG Group, in general the MUFG Group provides funding support to Adira Finance through Bank Danamon, bond issuance, syndicated loans, and access to the global network. Therefore, even though profitability has not increased too much, funding support has been provided to PT Adira Finance through the MUFG Group. Non Performing Financing (NPF) does not have a significant effect on profitability at PT Adira Finance Syariah Bangkinang Branch. Company profitability is influenced by the Net Interest Margin factor, operational efficiency and financing growth due to this factor which is dominant in profitability compared to NPF, thus covering the impact of NPF. CAR and NPF do not have a significant influence on profitability with a calculated f value of $1.105 < f_{table}$ of 3.16 with a significance level of $0.338 > 0.05$. Adira Finance is part of the MUFG Group, which means funding is supported directly by the MUFG Group and the company has established mature risk management so overall CAR and NPF have no effect on profitability.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Profitability*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produknya baik barang ataupun jasa kepada para konsumennya. Tujuan berdirinya suatu perusahaan sebagian besar yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau profit. Perusahaan pembiayaan dapat berfungsi sebagai alternative modal pembiayaan untuk pengembangan bisnis di bidang lembaga keuangan non bank, dengan menyediakan barang modal atau dana yang dibutuhkan masyarakat. Pembiayaan syariah muncul di tengah pertumbuhan perusahaan pembiayaan dan menawarkan solusi bagi pelanggan layanan keuangan di Indonesia yang dapat mengubah layanan keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu hambatan multifinance syariah yaitu masyarakat kurang memahami pembiayaan syariah seperti kurangnya sumber daya manusia yang kurang memahami prinsip syariah dalam bertransaksi. Pembiayaan yang disalurkan perusahaan multifinance syariah yang mengandung resiko salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). Pembiayaan bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar seluruh kewajiban yang telah diperjanjikan. Pembiayaan bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia digolongkan menjadi 5 yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan bermasalah

atau macet.¹ Pembiayaan bermasalah dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari nasabah dan faktor ekstern yaitu diluar kemampuan nasabah.

Selain itu, pembiayaan bermasalah dapat terjadi karena kesalahan dari pihak perusahaan yang kurang hati-hati dalam mengenal nasabahnya. Pembiayaan macet terdapat dalam Al-Quran surah al-Baqarah (1):280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "...Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui..."²

Dari ayat diatas dapat dipahami jika nasabah dalam kesulitan perusahaan memberikan waktu sampai nasabah mampu melunasi hutangnya. Sebaliknya jika nasabah dalam keadaan tidak kosong harus segera melunasinya. Dalam akad ditegaskan bahwa untuk memperoleh hal yang berkaitan dengan kehalalan, perlu dijaga nilai-nilai etika dan nilai-nilai administrasi.³

Menurut Jumingan (2014), salah satu sumber daya yang paling penting bagi perusahaan adalah modal kerja. Rasio kecukupan modal yang disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perusahaan dimana besarnya modal akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya perusahaan secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Jika terjadi kekurangan modal kerja akan menghambat perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.⁴

¹ Apriliana Fidyningrum dan Nasyitotul Jannah, " Analisis Penyelesaian Masalah Non Performingn Financing (NPF) pada Pembiayan Murabahah," Jurnal: Cakrawala Ekonomi 11,Nomor.2.,(2016),h.197.

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Syamil Cipta Media, (2019), h.46.

³ Indra Purnama Sidik, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penyelesaian Kredit Macet pada Bank Perkreditan Rakyat di PT.BPR Majalengka Jabar*", (Disertasi:IAIN Syekh Nurjati Cirebon,2020), h.15.

⁴ Khusnul Imamah dan Munif Achmad, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Return On Assets (Roa)", *Jurnal Perbankan Syariah Vol:2 No.9* h.3.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin kecil suatu ROA semakin kecil kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.⁵

PT. Adira Finance menyediakan berbagai pembiayaan seperti, pembiayaan mobil dan motor, pembiayaan multiguna untuk barang-barang elektronik dan pembiayaan properti. Dengan hadirnya adira finance, penyediaan pembiayaan syariah menunjukkan bahwa perusahaan adira memiliki komitmen tinggi untuk memperkuat perekonomian nasional. Berikut ini tabel modal dan pembiayaan bermasalah serta profitabilitas pada PT.Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang Kampar pada tahun 2018-2022:

Tabel 1
Perkembangan Tingkat Permodalan dan Pembiayaan Bermasalah
serta Profitabilitas pada PT. Adira Finance Syariah Kantor Cabang
Bangkinang Kampar

No	Tahun	Unit	CAR	NPF	Profitabilitas
1.	2018	10.078	36.41%	1.76%	18.20%
2.	2019	11.198	40.45%	1.87%	16.18%
3.	2020	12.442	44.95%	4.75%	17.98%
4.	2021	13.097	47.32%	4.50%	18.92%
5.	2022	13.643	49.29%	3.97%	19.71%

Sumber: PT. Adira Finance Syariah Kantor Cabang Bangkinang Kampar, 2024.

Berdasarkan tabel I.1 dilihat ditahun 2019 rasio modal mengalami kenaikan sebesar 0,40% dibandingkan ditahun 2018 dan pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan juga sebesar 1.87% tetapi profit mengalami penurunan sebesar 2.02% dibandingkan tahun 2018. Kemudian ditahun 2021 rasio modal juga mengalami kenaikan 0,23% dibandingkan di tahun 2019, tetapi di tahun 2020 pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing mengalami kenaikan sebesar 4.75% diakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi global, dibandingkan di tahun 2021

⁵ Apriani Simatupang dan Franzlay Denis, “Jurnal Administrasi Kantor”, Vol: 4 No2 h. 469.

pembiayaan bermasalah mengalami penurunan sebesar 4.50% . Tetapi di tahun 2021 profit juga mengalami kenaikan dibandingkan di tahun 2020 sebesar 0,94%. Dan ditahun 2022 rasio modal mengalami kenaikan sebesar 0,1% dan rasio Non Performing Financing menurun dibandingkan tahun 2021 dan profit mengalami kenaikan dibandingkan ditahun 2021.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Menurut Ali (2004) dalam Adisaputra (2012) semakin besar jumlah pembiayaan yang diberi maka konsekuensi semakin besar yang ditanggung oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti perlu melakukan indentifikasi masalah dan merumuskan masalah penelitiannya. Apakah CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR dan NPF secara silmtutan pada PT.Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang secara parsial dan silmtutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena serta untuk menjelaskan hubungan antara CAR dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT.Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang. Populasi pada penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan. Terdapat 60 populasi data yang berasal dari laporan keuangan bulanan selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Pengaruh CAR dan NPF terhadap Profitabilitas diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25. Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk melengkapi analisis ini. Bagian ini mendeskripsikan jenis penelitian, populasi dan sampel/ informan penelitian, teknik pengumpulan data, variabel operasional dan teknik analisis data.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Pada Pt.Adira Finance Syariah

Uji Deskriptif

Uji deskriptif yaitu uji yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara langsung dengan menggunakan data sampel atau populasi, tanpa menganalisis lebih lanjut atau menarik kesimpulan yang bersifat umum. Hasil uji statistic deskriptif berupa tabel yang memaparkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistic deskriptif:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	24.3	59.2	36.402	7.1896
NPF	60	3.6	19.8	12.688	5.7818
PROFITABILITAS	60	2.0	32.5	15.167	4.0595
Valid (listwise)	N 60				

Sumber: Olahan Data SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel hasil Uji Deskriptif diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel CAR (X1), dari data tersebut di deskripsikan bahwa nilai minimum 24,3 sedangkan nilai maksimum sebesar 59,2, nilai rata-rata CAR sebesar 36,402 dan Standar deviasi data CAR sebesar 7,1896.
- b. Variabel NPF (X2), dari data tersebut di deskripsikan bahwa nilai minimum 3,6 sedangkan nilai maksimum sebesar 19,8, nilai rata-rata NPF sebesar 12,688 dan Standar deviasi data NPF sebesar 5,7818.
- c. Variabel Profitabilitas (Y), dari data tersebut di deskripsikan bahwa nilai minimum 2,0 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,5, nilai rata-rata Profitabilitas sebesar 15,167 dan Standar deviasi data Profitabilitas sebesar 4,0595.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan metode stastik untuk memeriksa apakah distribusi data mengikuti distribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75047613
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.089
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2025

Berdasarkan hasil uji tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan jumlah sampel sebanyak 55, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan mengamati VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai toleransinya. Jika nilai Tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali,2012). Dan jika Tolerance value < 0,1 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Pada penelitian uji multikolinearitas ini dilakukan dengan metode nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factors) yang ada pada tabel Coefficient.

Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, linearitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear sederhana maupun berganda. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Pada metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.004	4.052	1.607
a. Predictors: (Constant), NPF, CAR					
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS					

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2025

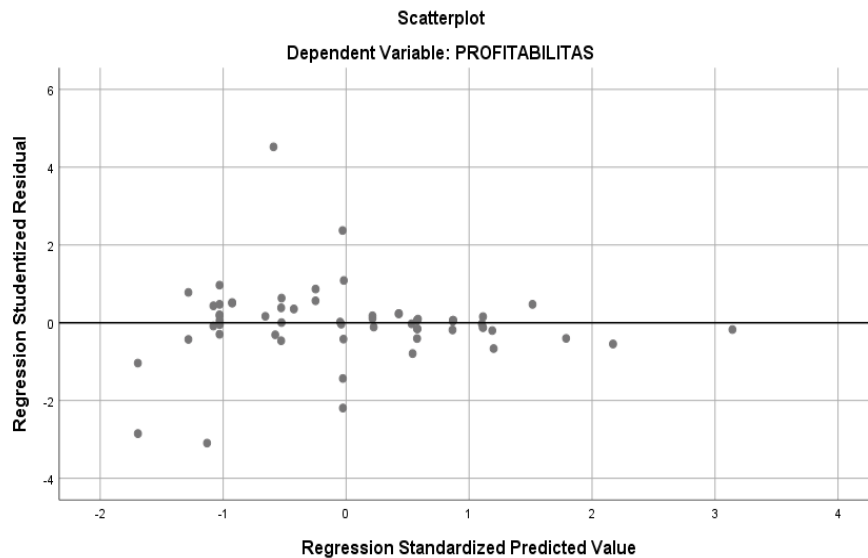
Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin Watson (DW), $n = 60$, $d = 1,607$, $dL = 1,514$, $dU = 1,651$ artinya $4-dL = 4-1,514 = 2,486$ dan $4dU = 4-1,651 = 2,349$. Artinya $dU (1,651) < d (1,607) < 4-dU (2,349)$. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksesuaian varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu model yang bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterPlot* penyebaran titik yang tidak membentuk pola tertentu. Hasil pengujian dapat dilakukan pada gambar berikut:

Gambar I
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS 25,2025

Pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar secara acak, baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu X maupun Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini diterapkan untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT.Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
a	= Koefisien konstanta
β_1 dan β_2	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_2	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
E	= Standar Error

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.199	2.724		4.112	.000
	CAR	.108	.083	.191	1.302	.198
	NPF	.003	.103	.004	.029	.977

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel VIII diatas dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,199 + 0,108X_1 + 0,003X_2 + e$$

Makna dari model persamaan regresi linear berganda di atas adalah:

1. Nilai kostanta sebesar 11,199 yang berarti jika variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) adalah nol maka profitabilitas berada pada 11,119. Hal ini berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada PT Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang.
2. Nilai koefisien regresi variabel “Capital Adequacy Ratio (CAR)” (X_1) yaitu (0,108) yang berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami kenaikan satu satuan maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,108. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Profitabilitas. Semakin naik Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin naik rasio Profitabilitas.
3. Nilai koefisien regresi variabel “Non Performing Financing (NPF)” (X_2) yaitu (0,003) yang berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan Non Performing Financing (NPF) mengalami kenaikan satu satuan maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,003. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Non Performing Financing (NPF) dengan Profitabilitas. Semakin naik Non Performing Financing (NPF) maka semakin naik nilai pembiayaan yang macet.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji T ditunjukkan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK=n-k-1$ atau $60-2-1=57$. Dari ketentuan tersebut dapat diperoleh t_{tabel} yaitu 2,002.

Berdasarkan tabel VIII diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,302 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,198. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,302 < 2,002$ dengan tingkat signifikansinya $0,198 > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang.
2. Non Performing Financing (NPF) (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,029 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,029 < 2,002$ dengan tingkat signifikansinya $0,997 > 0,05$, maka H_0 diterima H_2 ditolak. Artinya Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji F dapat ditunjukkan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau $F_{statistik}$ dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan ketentuan $F= n-k-1$ atau $60-2-1=57$. Dari ketentuan tersebut dapat diperoleh f_{tabel} yaitu 3,16. Dari analisis regresi yang dilakukan tabel koefisiennya sebagaimana pada tabel 6.

Hasil uji F pada tabel IX diatas diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar $1,105 < F_{tabel}$ sebesar 3,16 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,338 > 0,05$, maka H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independent (CAR dan NPF) terhadap variabel dependent (Profitabilitas) secara silmutan atau bersama-sama.

Tabel 6
Hasi Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.303	2	18.152	1.105	.338 ^b
	Residual	935.988	57	16.421		
	Total	972.291	59			
a. Dependent Variable: PROFITABILITAS						
b. Predictors: (Constant), NPF, CAR						

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2025

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara 0 dan 1, yang kemudian akan diubah menjadi persen. Angka ini menggambarkan persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji determinasi menggunakan SPSS versi 25, memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,004. Artinya variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) dan Non Performing Financing (NPF) (X2) berpengaruh sebesar 0,04% terhadap variabel Profitabilitas (Y). Yang artinya berada pada klasifikasi koefisien pada korelasi lemah. Sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian parsial (uji t) terdapat Capital Adequacy Ratio (CAR), maka hasil perhitungan yang diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,302 < 2,002$ dengan tingkat signifikansinya $0,198 < 0,05$ maka H_0 1 diterima dan H_1 ditolak sehingga CAR tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT.Adira Finance Syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu rasio penting dalam mengembangkan usaha dan menopang kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung resiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya.⁶

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastia Muliawati dalam judul penelitiannya “ Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Cimb

⁶ Lina Probawati dan Faqih Nabhan, “Peran Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam Mengendalikan Liquidity Risk dan Credit Risk, Sehingga Mampu Mendorong Peningkatan Profitability,” Jurnal Manajemen Keuangan Syariah, Volume 5, No. 2, (2021),h.166.

Niaga tahun 2011-2018 “ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA).⁷

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian parisal (uji t) terdapat Non Performing Financing (NPF), maka hasil perhitungan yang diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,029 < 2,002$ dengan tingkat signifikansinya $0,997 < 0,05$ maka H_0 2 diterima dan H_2 ditolak sehingga NPF tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT.Adira Finance Syariah.

Menurut Siamat (2016:175) Non Performing Financing (NPF) yaitu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan nasabah.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syam Yahya dalam judul penelitiannya “ Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas BNI Syariah di kota Makasar” hasil penelitiannya bahwa Non Performing Financing tidak terlalu berpengaruh terhadap Profitabilitas.⁸

B. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) secara silmutan terhadap Profitabilitas pada PT.Adira Finance Syariah Cabang Bangkinang

Berdasarkan dari hasil output yang diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar $1,105 < F_{tabel}$ sebesar 3,16 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,338 > 0,05$, maka H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independent (CAR dan NPF) terhadap variabel dependent (Profitabilitas) secara silmutan atau bersama-sama. Berdasarkan nilai R_{square} diketahui bahwa variabel CAR dan NPF tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas sebesar 0,004 (0,04%) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR dan NPF secara silmutan terhadap Profitabilitas.

⁷ Sastia Muliawati “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Cimb Niaga tahun 2011-2018 “, (Disertasi STIE Ekuitas Bandung,2020)h. 108.

⁸ Muh.Syam Yahya, “Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas BNI Syariah di kota Makasar”, (Disertasi: IAIN Parepare,2019),h. 70.

Perusahaan pembiayaan PT. Adira Finance adalah perusahaan terbesar dan memiliki Cabang di seluruh Indonesia. Bisa dilihat dari keseluruhan tabel pembiayaan macet atau (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas walaupun Profitabilitas mengalami kenaikan yang tidak begitu besar. Adira Finance merupakan bagian dari MUFG Group. Lebih tepatnya, kepemilikan saham mayoritas di Adira Finance dipegang oleh Bank Danamon, dan Bank Danamon sendiri merupakan bagian dari MUFG Group. Dengan demikian, secara tidak langsung Adira Finance didukung oleh pendanaan dan jaringan yang luas dari MUFG Group. Adira Finance menggunakan dana dari MUFG Group, terutama melalui Bank Danamon, untuk berbagai keperluan dalam mendukung kegiatan bisnisnya sebagai perusahaan pembiayaan, diantaranya untuk pembiayaan konsumen, modal kerja, pengembangan produk dan layanan, ekspansi jaringan, investasi teknologi. Dengan dukungan ini memungkinkan PT Adira Finance untuk terus berkembang dan memberikan layanan pembiayaan kepada masyarakat Indonesia.⁹

KESIMPULAN

Hasil penelitian secara parsial menggunakan uji T menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,302 < t_{tabel}$ sebesar $2,002$ dengan tingkat signifikansinya $0,198 > 0,05$. Maka H_01 diterima dan H_1 ditolak. Secara parsial menggunakan uji T variabel NPF tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,029 < t_{tabel}$ sebesar $2,002$ dengan tingkat signifikansinya $0,997 > 0,05$. Maka H_02 diterima dan H_2 ditolak. Artinya Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian secara silmutan menggunakan uji F diperoleh CAR dan NPF tidak terdapat pengaruh signifikansi dengan nilai F_{hitung} sebesar $1,105 < F_{tabel}$ sebesar $3,16$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,338 > 0,05$. Maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Dan koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar $0,004$. Artinya variabel CAR (X_1) dan NPF (X_2) berpengaruh sebesar $0,04\%$ terhadap variabel Profitabilitas (Y). Yang artinya berada pada klasifikasi pada korelasi lemah. Sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

⁹ <https://search.app/TR8vDy9oBBmRj7UM7>

REFERENSI

- Apriliana Fidyningrum dan Nasyitotul Jannah, “ Analisis Penyelesaian Masalah Non Performingn Financing (NPF) pada Pembiayaan Murabahah,” *Jurnal: Cakrawala Ekonomi* 11,No.2,2016
- Apriani Simatupang dan Franzlay Denis, “*Jurnal Administrasi Kantor*”, Vol: 4 No.2
- Arif Fauzan dan Evi Mustaidah, “Analisis Pembiayaan Bermasalah pada Unit Pengelola Kegiatann (UPK) Bangkit Mandiri Kecamatan Lebakwangi Kuningan,” *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, Volume 2,No.2, 2021
- Defita Rahayu dan Alwi, “Perbandingan Rasio Kecukupan Modal pada PT BNI Tbk dan PT BRI Tbk,” *Jurnal Ekonomi*, Vol:15 No.2
- Departermen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* Bandung: Syamil Cipta Media,2019
- Gitman,J. L, Principles of Managerial Finance 13th Edition, Jakarta:Global Edition Pearson Education Limited, 2012
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016
- <https://search.app/TR8vDy9oBBmRj7UM7>
- Indra Purnama Sidik, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penyelesaian Kredit Macet pada Bank Perkreditan Rakyat di PT.BPR Majalengka Jabar*”, Disertasi:IAIN Syekh Nurjati Cirebon,2020
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Prenadamedia, 2013
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Khusnul Imamah dan Munif Achmad, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Return On Assets (Roa)”, *Jurnal Perbankan Syariah* Vol:2 No.9
- Lina Probowati dan Faqih Nabhan, “*Peran Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam Mengendalikan Liquidity Risk dan Credit Risk, Sehingga Mampu Mendorong Peningkatan Profitability*,” *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Volume 5, No. 2,2021
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Penerbih Ghalia Indonesia, 2005, h.51.
- Muh.Syam Yahya, “*Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas BNI Syariah di kota Makasar*”, Disertasi: IAIN Parepare,2019
- Nagian Toni, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan Jawa Barat*: Penerbit Adab, 2021

Sastia Muliawati *"Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Pemberian Kredit terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Cimb Niaga tahun 2011-2018 "*, Disertasi STIE Ekuitas Bandung, 2020